

**KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM
TAFSIR *AL-MIṢBĀH* :
PERSPEKTIF ARNE NAESS**



TESIS

Oleh :

**Amelia Putri
23205032023**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu *Al-Qur'ān*
dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-401/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM TAFSIR AL-MIŞBĀH: PERSPEKTIF ARNE
NAESS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMELIA PUTRI, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032023
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69a94a5153139



Penguji I

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a92777901c



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69a92226c1282



Yogyakarta, 26 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69aa3351f6163

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Putri
NIM : 23205032023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu *Al-Qur'an* dan Tafsir
Konsentrasi : Studi *Al-Qur'an*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Amelia Putri

NIM: 23205032023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Putri
NIM : 23205032023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu *Al-Qur'an* dan Tafsir
Konsentrasi : Studi *Al-Qur'an*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Amelia Putri

NIM: 23205032023

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis, yang berjudul:

KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM TAFSIR AL-MISBAH : PERSPEKTIF ARNE NAESS

Yang disusun oleh:

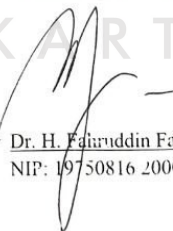
Nama : Amelia Putri
NIM : 23205032023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir
Konsentrasi : Studi *Al-Qur'ān*

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Pembimbing,



Dr. H. Fairuddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19750816 200003 1 001

MOTTO

“Terbentur, terbentur, lalu terbentuk”

-Tan Malaka



ABSTRAK

Krisis ekologi global saat ini ditandai dengan menipisnya lapisan ozon, polusi udara, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem. Masalah ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis yang berakar pada paradigma antroposentris yang menjadikan alam sebagai objek eksploitasi. Penelitian ini menghadirkan dialog antara tafsir *Al-Qur'ān* dan filsafat ekologi mendalam dengan menggunakan Tafsir *Al-Miṣbāh* karya M. Quraisy Shihab dan teori Deep Ecology Arne Naess. Tafsir *Al-Miṣbāh* dipilih karena merupakan tafsir komprehensif 30 juz pertama dalam tiga dekade terakhir yang kontekstual dan komunikatif. Sementara teori Deep Ecology menekankan nilai intrinsik seluruh makhluk hidup, kesetaraan ekologis, dan tanggung jawab manusia sebagai bagian dari sistem kehidupan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutik. Analisis yang dilakukan secara integrative dengan mendialogkan penafsiran ayat-ayat kerusakan lingkungan dalam Tafsir *Al-Miṣbāh* dengan diagram apron Arne Naess. Empat ayat menjadi fokus analisis: *Ar-Rūm* 30: 41 tentang kerusakan di darat dan laut akibat perbuatan manusia, *Al-Baqarah* 2: 205 tentang perilaku merusak tanaman dan ternak, *Al-Fajr* 89: 11-12 tentang kehancuran peradaban akibat kesewenangan, dan *Hūd* 11: 116 tentang kewajiban mencegah kerusakan. Melalui diagram apron empat tingkatan keyakinan fundamental, delapan prinsip ekologi mendalam, norma ekologis, dan tindakan konkret penelitian ini memetakan bagaimana nilai-nilai qur'ani tentang tauhid, interkoneksi, dan keseimbangan dapat diturunkan menjadi prinsip ekologis hingga aksi praktis di level personal, komunal, dan struktural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir *Al-Miṣbāh* memiliki kesadaran ekologis yang mendalam dan sejalan dengan prinsip Deep Ecology. Orientasi etika ekologis dalam tafsir ini cenderung ekosentris dengan penekanan pada interkoneksi ekosistem, keseimbangan alam, dan dampak kerusakan yang sistemik. Dimensi teosentris justru

memperkuat tanggung jawab ekologis karena menjaga alam merupakan sebuah tanggung jawab. Penelitian ini mengidentifikasi norma ekologis dari keempat ayat: prinsip akuntabilitas manusia atas kerusakan, sistem peringatan dini, keadilan ekologis intergenerational, dan transformasi holistik yang spiritual dan etis. Pada tataran praktis, penelitian merumuskan aksi konkret dari taubat ekologis di level personal, pembentukan komunitas ekologi Islam di level komunal, hingga advokasi kebijakan di level makro. Penelitian ini menghadirkan pembacaan baru Tafsir *Al-Miṣbāh* sebagai teks yang kaya kesadaran ekologis mendalam dan menawarkan integrasi hermeneutika Qur'ani dengan filsafat ekologi kontemporer yang relevan bagi pengembangan etika lingkungan Islam di era krisis ekologi global.

Keyword : *Tafsir Al-Miṣbāh, Ayat Kerusakan, Deep Ecology Arne Naess.*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang selama ini telah berusaha berdiri di kakinya sendiri, serta yang selalu mendukung penuh dan mendoakan yaitu : Bapak Agus Salam dan Ibuk Tika sebagai bentuk bakti dan bangga seorang anak kepada orang tua.

Penulis juga mempersembahkan untuk adik tercinta Melinda serta orang-orang yang tersayang yang tidak bisa disebut satu persatu didalamnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we

هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,

transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سِئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ...أ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- سَيِّئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan

kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ* : *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- *بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا* : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* : *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- *الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ* : *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas berkah *rahman* dan *rahim*-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Kerusakan Lingkungan dalam Tafsir *Al-Miṣbāh* : Perspektif Arne Naess”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa peradaban manusia dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis banyak menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemilihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk dan hasilnya. Namun inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis dalam mengatasi kekurangan tersebut kritik dan saran sangatlah penulis harapkan dalam penyempurnaan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidaklah lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan rasa hormat dan tulus yang mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag. M.A. M.Phil. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ibu Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron. S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus
4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi serta masukan.
6. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag. selaku Dosen pembimbing tesis, yang menyempatkan waktunya untuk membaca serta membimbing hingga akhir.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Agus Salam dan Ibuk Tika selaku orangtua penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis, selalu memberikan fasilitas yang terbaik untuk penulis, dan selalu sabar dalam menghadapi sifat kekanak-kanakan

anak pertamanya ini. Tirakat Ibuk dan didikan serta dukungan Bapak yang telah mengantarkan penulis sampai ke tahap ini. Bapak dan Ibuk adalah penyemangat terbaik saya serta menjadi alasan utama untuk selalu semangat menggapai cita-cita.

9. Adik Melinda yang selalu mendo'akan dan mengerti keadaan penulis.
10. Serta satu orang yang tidak bisa disebut secara langsung yang telah membersamai penulis dalam menyelesaikan tesis ini , yang sedia bahu atas keluh kesah dan pemberi semangat kala ingin menyerah.
11. Berbagai pihak khususnya teman teman yang ikut andil membersamai dan saling menyemangati, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Amelia Putri
23205032023

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KONSEP DEEP ECOLOGY ARNE NAESS 26

- A. Latar Belakang Munculnya Gerakan Ekologi Modern
26
 - 1. Krisis Ekologi Pasca Industrialisasi..... 26
 - 2. Kehidupan Arne Naess 30
- B. Pengaruh Pemikiran 34
 - 1. Benedictus de spinoza (Baruch Spinoza)..... 34
 - 2. Pemikiran Gestalt dan Budhisme..... 39
 - 3. Mahatma Gandhi..... 44
- C. Deep Ecology dan Shallow Ecology 46

BAB III KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM TAFSIR *AL-MIŞBĀH* 55

- A. Terminologi Kerusakan Lingkungan dalam *Al-Qur'an*..... 55
 - 1. Term terkait kerusakan lingkungan dalam *Al-Qur'an (fasād)*..... 55
 - 2. Term malapetaka dan bencana..... 59
- B. Kerusakan Lingkungan dalam Tafsir *Al-Mişbāh* ... 76
 - 1. Biografi Quraisy Shihab 77
 - 2. Pendekatan dan corak penafsiran Quraisy Shihab .81
 - 3. Penafsiran ayat-ayat kerusakan dalam tafsir *Al-Mişbāh*..... 82

BAB IV ANALISIS KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM TAFSIR <i>AL-MIŞBĀH</i> PERSPEKTIF ARNE NAESS	114
A. Kerangka Analisis Diagram apron dan Orientasi Etika Ekologis.....	114
B. Analisis Ayat-ayat Kerusakan Lingkungan.....	120
1. Kausalitas Antropogenik dan peringatan dini <i>Ar-Rūm</i> 30:41	120
2. Kritik Eksploitasi dan Integrasi Pangan <i>Al-Baqarah</i> 2:205.....	130
3. Kritik Mega Proyek dan Keadilan Kosmik <i>Al-Fajr</i> 89:11-12	135
C. Kewajiban Kolektif dan Peran <i>ulu baqiyah Hūd</i> 11:116	140
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
DAFTAR PUSTAKA	153
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Level Diagram Apron.....	50
Tabel 3. 1 Pemetaan ayat <i>fasād</i> dan malapetaka/bencana ...	74
Tabel 3. 2 Pemetaan term dalam <i>Al-Miṣbāh</i>	89
Tabel 3. 3 Pengelompokan tema surah term <i>fasād</i>	99
Tabel 4. 1 Pemetaan empat ayat Kerusakan Analisis Arne Naess.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi Diagram Apron	48
Gambar 2. 2 Konsep Segitiga Setara	51
Gambar 4. 1 Struktur Diagram apron untuk Analisis Tafsir <i>Al-Miṣbāh</i>	116
Gambar 4. 2 Ilustrasi Diagram Apron <i>Ar-Rūm</i> 30:41	123
Gambar 4. 3 Ilustrasi Diagram Apron <i>Al-Baqarah</i> 205	132
Gambar 4. 4 Ilustrasi Diagram Apron <i>Al-Fajr</i> 11-12	137
Gambar 4. 5 Ilustrasi Diagram Apron <i>Hūd</i> 116	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekologi kini menjadi isu global yang telah berdampak pada aspek kehidupan manusia, kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, fenomena perubahan iklim, pencemaran lingkungan, menipisnya lapisan ozon, serta hilangnya keanekaragaman hayati atau biodiversitas dan eksploitasi berlebihan menyebabkan keseimbangan (*equilibrium*) antara ekosistem menjadi terganggu.¹ Negara negara maju maupun berkembang sama sama merasakan dampaknya, mulai dari peningkatan suhu ekstrem, bencana alam yang semakin terjadi, hingga krisis air bersih dan pangan. Isu ekologi kini menjadi isu utama dalam forum forum internasional seperti *United Nations Environment Programme (UNEP)* dan *Conference Of The Parties (COP)* yang menekankan pentingnya kerjasama global dalam menjaga keseimbangan lingkungan, kesadaran ini menuntut setiap individu dan bangsa berpartisipasi aktif dalam

¹ Irbah, Zukhruf. *Tafsir Hadis Peradaban Memaknai Era Modern*. Edited by muhammad abror fitri siska supriatna. Pertama. jawa barat: penerbitCV abdi fama, 2024.

membangun paradigma baru yang berorientasi pada keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis².

Salah satu ancaman serius terhadap keberlanjutan bumi dewasa ini adalah menipisnya lapisan ozon. Lapisan yang berfungsi sebagai pelindung bumi dari radiasi ultraviolet (UV-B) ini kini mengalami degradasi akibat meningkatnya emisi gas-gas rumah kaca seperti klorofluorokarbon (CFC), halon, dan karbon tetraklorida. Menurut laporan World Meteorological Organization (WMO) tahun 2023, meskipun terjadi sedikit pemulihan di beberapa wilayah, tingkat penipisan ozon di belahan selatan masih mencapai lebih dari 3%, dan kondisi ini berdampak langsung terhadap kesehatan manusia, peningkatan suhu global, serta rusaknya sistem ekologi. Sinar UV-B yang menembus atmosfer bukan hanya meningkatkan risiko kanker kulit dan katarak, tetapi juga menghambat proses fotosintesis tumbuhan laut seperti fitoplankton yang menjadi dasar rantai makanan akuatik³.

² Irbah.

³ Nullis, Clare. "The Earth's Protective Ozone Layer Is Healing and the Ozone Hole in 2024 Was Smaller than in Recent Years, According to a New World Meteorological Organization (WMO) Report Which Contains Welcome Scientific News for People's and Planetary Health." wmo world meteorological organization, 2024. <https://public.wmo.int/news/media-centre/wmo-bulletin-shows-successful-recovery-of-ozone-layer-driven-science>.

Fenomena menipisnya lapisan ozon merupakan salah satu indikator nyata dari krisis ekologi global yang berakar pada dua dimensi sekaligus: dimensi teknis dan dimensi filosofis. Secara teknis, menipisnya ozon di stratosfer disebabkan oleh akumulasi senyawa kimia buatan manusia seperti chlorofluorocarbon (CFC), halon, dan senyawa sejenis yang dilepaskan dari aktivitas industri, pendingin ruangan, dan aerosol. Senyawa-senyawa tersebut, setelah mencapai lapisan stratosfer, terurai oleh radiasi ultraviolet dan melepaskan atom klorin dan bromin yang bereaksi dengan molekul ozon (O_3), sehingga memecahnya menjadi oksigen biasa (O_2)⁴. Proses destruktif ini menyebabkan berkurangnya kemampuan atmosfer melindungi bumi dari sinar ultraviolet berbahaya, yang berdampak pada meningkatnya kanker kulit, kerusakan ekosistem laut, hingga gangguan produktivitas pertanian.⁵

Namun, di luar persoalan teknis tersebut, penipisan ozon sejatinya mencerminkan krisis filosofis dalam relasi

⁴ Nullis, Clare "The Earth's Protective Ozone Layer Is Healing and the Ozone Hole in 2024 Was Smaller than in Recent Years, According to a New World Meteorological Organization (WMO) Report Which Contains Welcome Scientific News for People's and Planetary Health.," wmo world meteorological organization, 2024, <https://public.wmo.int/news/media-centre/wmo-bulletin-shows-successful-recovery-of-ozone-layer-driven-science>.

⁵ Wmo, "Web WMO Situs Resmi," web page situs wmo, 2025.

manusia dengan alam. Fenomena ini lahir dari pola pikir antroposentris pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat nilai dan ukuran segala sesuatu⁶. Dalam kerangka ini, alam dipandang hanya sebagai objek produksi dan konsumsi, bukan sebagai entitas yang memiliki nilai intrinsik. Manusia modern dengan kemampuan sains dan teknologinya berusaha menguasai dan mengeksploitasi alam, tanpa kesadaran moral terhadap keseimbangan ekologis yang dijaga oleh hukum-hukum alam itu sendiri. Akibatnya, kerusakan lingkungan seperti menipisnya ozon bukan lagi sekadar kegagalan teknologi, melainkan kegagalan etika ekologis.

Dalam konteks ini, krisis ozon menuntut perubahan paradigma dari pendekatan technological fix menuju *eco-philosophical consciousness*, yaitu kesadaran ekologis yang mengakui keterhubungan manusia dan seluruh ciptaan. Dengan demikian, upaya penyelamatan lapisan ozon tidak cukup dilakukan melalui penggantian bahan kimia atau penerapan teknologi ramah lingkungan semata, tetapi juga melalui pembentukan kesadaran etis bahwa menjaga atmosfer bumi adalah bagian dari tanggung

⁶ Akbar, Muhammad idnan. "Ekospiritualisme Al-Qur'an (Studi Atas Tanggungjawab Manusia Sebagai Khalifah Fî Al-Ardh Dalam Penyelamatan Alam)." *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2024. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.141>.

jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalifah di bumi.⁷

Peningkatan polusi udara di berbagai kota besar dunia juga merupakan salah satu bentuk nyata kerusakan lingkungan modern. Menurut laporan World Air Quality Report 2024, 99% populasi global kini menghirup udara yang melampaui ambang batas aman kualitas udara WHO (*World Health Organisation*) yaitu organisasi kesehatan dunia Lembaga dibawah naungan (PBB) perserikatan bangsa bangsa)⁸. Di Indonesia sendiri, data IQAir tahun 2024 mencatat Jakarta sebagai salah satu kota dengan kualitas udara terburuk di Asia Tenggara, dengan rata-rata konsentrasi PM2.5 mencapai lebih dari 40 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (40 mikrometer kubik) jauh di atas ambang batas aman WHO sebesar 5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Dari sudut pandang teknis, berbagai solusi telah dikembangkan: kendaraan listrik, pembatasan emisi industri, penghijauan kota, hingga kebijakan carbon tax. Namun, krisis udara bersih tidak juga terselesaikan secara signifikan. Hal ini menunjukkan

⁷ Akbar.

⁸ Nullis, Clare. "The Earth's Protective Ozone Layer Is Healing and the Ozone Hole in 2024 Was Smaller than in Recent Years, According to a New World Meteorological Organization (WMO) Report Which Contains Welcome Scientific News for People's and Planetary Health." wmo world meteorological organization, 2024. <https://public.wmo.int/news/media-centre/wmo-bulletin-shows-successful-recovery-of-ozone-layer-driven-science>.

bahwa permasalahan lingkungan tidak semata-mata bersifat teknologis, tetapi juga mengandung akar filosofis yang lebih dalam.

Secara filosofis, polusi udara merupakan cerminan dari paradigma antroposentris yang menempatkan kenyamanan dan efisiensi manusia di atas keseimbangan alam. Manusia modern terjebak dalam logika produksi tanpa batas: semakin banyak alat, semakin besar energi yang dikonsumsi, semakin tinggi pula pencemaran yang dihasilkan. Pendekatan teknologis seringkali menimbulkan paradoks hijau (green paradox), yakni ketika solusi ramah lingkungan justru melahirkan dampak ekologis baru. Kendaraan listrik misalnya, mengurangi emisi langsung, tetapi meningkatkan penambangan logam berat seperti litium dan kobalt yang merusak ekosistem lain⁹. Dengan demikian, problem ekologis bukan hanya kegagalan teknologi, tetapi juga krisis etika dan kesadaran ekologis manusia.

Dalam kerangka pemikiran Arne Naess, krisis ini muncul karena manusia gagal menyadari dirinya sebagai bagian dari “diri ekologis” (*ecological self*)¹⁰. Alam

⁹ Akbar, “Ekospiritualisme Al-Qur’an (Studi Atas Tanggungjawab Manusia Sebagai Khalifah Fi Al-Ardh Dalam Penyelamatan Alam).”

¹⁰ Naess, Arne *The Ecology of Wisdom. Writings by Arne Naess, Management & Marketing*, vol. 5, 2008, <http://search.proquest.com/docview/749501967?accountid=14548%5Cnht>

bukan sekadar objek eksternal untuk dikelola, tetapi merupakan jaringan kehidupan yang saling terhubung secara ontologis¹¹. Oleh sebab itu, solusi ekologis tidak cukup dengan eco-friendly technology, melainkan perlu disertai perubahan paradigma menuju eco-spiritual awareness, kesadaran bahwa segala ciptaan memiliki nilai intrinsik. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Qur'ani yang menegaskan bahwa segala sesuatu di alam semesta bertasbih kepada Allah (QS. al-Isrā' [17]: 44). Tafsir *Al-Miṣbāh* menafsirkan ayat tersebut sebagai tanda bahwa seluruh unsur alam memiliki kedudukan spiritual dan kehormatan eksistensial. Kerusakan terhadap udara, tanah, atau air berarti mengganggu harmoni dzikir alam terhadap Sang Pencipta¹².

Tafsir *Al-Miṣbāh* diklaim sebagai tafsir lengkap pertama selama 30 juz pertama yang lahir dalam tiga decade terakhir, sehingga memiliki nilai historis dan metodologis yang signifikan, tafsir ini merupakan produk

[tp://library.hku.hk:4551/resserv?genre=article&issn=1842-0206&title=Management+&+Marketing&volume=5&issue=1&date=2010-01-01&atitle=THE+ECOLOGY+OF+WISDOM&spage=71&aulast=Hays&id=ProQ:ProQ:a](http://library.hku.hk:4551/resserv?genre=article&issn=1842-0206&title=Management+&+Marketing&volume=5&issue=1&date=2010-01-01&atitle=THE+ECOLOGY+OF+WISDOM&spage=71&aulast=Hays&id=ProQ:ProQ:a)

¹¹ Ohoiwutun, Barnabas. *Posisi Dan Peran Manusia Dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan Atas Kritik Al Gore)*. Edited by lucia indrawati. PT kanisius yogyakarta, 2020.

¹² Irbah, *Tafsir Hadis Peradaban Memaknai Era Modern*.

tafsir digital yang relevan untuk perkembangan zaman modern, melalui digitalisasi tafsir almisbah semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, menjadikan sarana dakwah dan pembelajaran yang luas. Selain itu beliau merupakan mufassir terkemuka di Indonesia, keilmuannya sudah diakui secara nasional serta internasional, gaya Bahasa yang komunikatif dan kontekstual membuat tafsir ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi dan mahasiswa namun juga pada masyarakat umum.¹³

Dengan demikian, pendekatan filosofis menawarkan dimensi penyembuhan batin ekologis yang tidak dapat dijangkau oleh sains semata. Teknologi dapat mengatur kadar emisi, tetapi hanya kesadaran spiritual dan moral yang dapat membatasi keserakahan manusia terhadap alam. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan harus dibangun atas dasar perubahan cara pandang dari manusia sebagai penguasa bumi menjadi manusia sebagai penjaga dan bagian dari kesatuan kosmik ciptaan Tuhan.

Kajian lingkungan banyak telah banyak dikaji sebelumnya baik secara umum maupun tematik seperti penelitian oleh Muhammad Idnan Akbar yang membahas ekologi secara spiritual dalam *Al-Qur'ān* penelitian ini

¹³ Wardani, *Kajian Tafsir Di Indonesia* (webpage, 2023).

sedikit menyinggung teori Arne Naess namun lebih spesifik pada aspek spiritualisme¹⁴, penelitian tematik terkait juga dilakukan oleh fkmthi dengan pengantar prof nasaruudin umar, didalamnya mengusung tema tema ekologi dengan 8 artikel terkait ekologi, buku ini membahas isu isu actual terkait ekologi dan kehidupan manusia modern, dari krisis sanitasi lingkungan, eksploitasi, hingga isu isu kontemporer lainnya¹⁵, penelitian lain juga dilakukan dengan menggabungkan bible, quran dan sains modern oleh Maurice bucaille buku ini sangat menonjolkan aspek tematik ayat ayat terkait sains bahkan lingkungan dengan memaparkan ayat lain yang berada di bible¹⁶. Sedangkan beberapa penelitian terkait menggabungkan ekologi lingkungan dengan beberapa keilmual seperti yang dilakukan oleh Ahmad Ridla Syahida yang mengupas terkait ayat ayat ekosufisme dalam tafsir kontemporer di Indonesia, ahmad ridla membahas diskursus ekologi melalui ajaran ajaran tasawwuf kajiannya menegaskan bahwa tafsir bukan hanya bentuk pemaknaan terhadap teks tetapi juga saran pembentukan kesadaran ekologis berbasis

¹⁴ Akbar, "Ekospiritualisme Al-Qur'an (Studi Atas Tanggungjawab Manusia Sebagai Khalifah Fi Al-Ardh Dalam Penyelamatan Alam)."

¹⁵ Irbah, *Tafsir Hadis Peradaban Memaknai Era Modern*.

¹⁶ Bucaille, Maurice *Bible, Quran Dan Sains Modern*, 16th ed. (jakarta: PT bulan bintang, 2010).

spiritualitas sufistik. Ia menyoroti bagaimana karya tafsir *Al-Miṣbāh* dan tafsir al-azhar karya hamka menampilkan dimensi ekosufisme yaitu integritas antara kesadaran lingkungan, penyucian batin, dan tanggung jawab spiritual terhadap alam yang tidak terpisah dari tanggung jawab ekologis¹⁷, sementara prof abdul mustaqim menekankan perlunya paradigma ekologis dalam memahami ayat ayat kauniyah. Tafsir ekoteologis ini menawarkan nilai nilai teosentris dan ekosentris sebagai basis moral untuk menghadirkan hermeneutika qur'ani yang ramah lingkungan¹⁸. Dari penelitian diatas Sebagian besar membahas ekologi secara tematik dengan menggabungkan beberapa aspek seperti aspek tasawwuf dan teologis hal ini menunjukkan adanya pergeseran besar dalam kajian tafsir ekologis dari pendekatan normatif menuju hermeneutika spiritual dan ekologis.

Berdasarkan uraian terdahulu penelitian ini lebih menekankan rasionalitas filosofis dari nilai nilai spiritual dalam tafsir Quraisy Shihab, jika ekosufisme berangkat dari kesadaran batin, dan ekoteologis berangkat dari teologi tauhid maka penelitian ini melengkapi ruang ruang

¹⁷ Raya, Ahmad thib *Ekosufisme Didalam Tafsir Indonesia*, pertama (jawa tengah: eureka media aksara, 2023).

¹⁸ Mustaqim, Abdul *Tafsir Ekologi Relasi Ekoteologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, ed. Khairul Imam, pertama (pt.damai banawa semesta, 2024).

kosong yang belum dijangkau oleh kajian yang umumnya bersifat normative, deskriptif, atau tematik. Pendekatan yang digunakan disini bersifat hermeneutik. Teori yang digunakan disini adalah teori deep ecology Arne Naess, teori ini melihat bahwa semua makhluk hidup sebagai bagian dari satu *ekosfer* yang memiliki nilai intrinsik tersendiri. Ia menolak adanya tingkatan-tingkatan terkait kuasa makhluk hidup maka perspektif Arne Naess memberikan dasar ontologis bahwa segala sesuatu bukan hanya karena keterikatan simbolik namun mencerminkan keterikatan eksistensial antara manusia dan seluruh ciptaan tuhan¹⁹, dengan demikian penelitian ini mempertemukan penelitian sufistik dengan kesadaran ekologis mendalam dalam satu kerangka *interpretative Qur' āni*. Hal ini akan memunculkan pembacaan baru terhadap tafsir *Al-Miṣbāh* bukan hanya sebagai tafsir sosial dan moral, tetapi sebagai teks yang menyimpan potensi kesadaran ekologis secara mendalam.

¹⁹ Barnabas Ohoiwutun, *Posisi Dan Peran Manusia Dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan Atas Kritik Al Gore)*, ed. Lucia Indrawati (PT Kanisius Yogyakarta, 2020).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan teori yang telah disebutkan setidaknya ada dua rumusan masalah untuk menjawab persoalan-persoalan di atas

1. Bagaimana konsep kerusakan lingkungan dalam tafsir al-misbah?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kerusakan lingkungan di tafsir al-misbah perspektif deep ecology?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari poin-poin di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan konsep kerusakan lingkungan dalam tafsir al-misbah
2. Menganalisis relevansi dan kontribusi deep ecology dalam memahami ayat-ayat kerusakan lingkungan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa kategori yang mencakup beberapa riset penelitian yaitu

1. Analisis teoretis/komparatif

Analisis teoretis/komparatif proses menganalisis secara sistematis. Banyak tulisan bersifat konseptual dan hermeneutik. Penelitian teoritis oleh Nur Afiah Febriani yang menggabungkan penelitiannya dengan

Al-Qur'ān dan sains tulisannya mengulas seputar deskripsi *Al-Qur'ān* tentang konsep etika ekologis yang disebut teori ekohumanis teosenteris penelitian ini masih dianggap sangat aplikatif untuk membahas permasalahan lingkungan²⁰. Dalam kategori pertama ini hampir mirip dengan kategori kedua yang reflektif komparatif namun focus kategori kedua lebih spesifik pada suatu keilmuan sedangkan kategori pertama lebih menekankan akan kebijakan Pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan dengan dasar etika lingkungan.

2. Eco-sufisme / rekonsiliasi spiritual, ekoteologis

Dalam pembahasan ini ekosufisme berkaitan dengan ekologi sufi yaitu ekologi berbasis tasawwuf banyak yang memaknai interaksi antar sistem *wujūd* khusus pada lingkungan yang ada disekeliling untuk memahami alam raya kategori kedua lebih kepada arah spiritual penelitian terkait oleh prof dr. h. ahmad thib raya, M.A beliau membahas secara menyeluruh dalam bukunya terkait ekosufisme di tafsir Indonesia beliau mengklaim bahwa Khazanah sufi yang kental akan nilai spiritual dapat menjadi solusi atas berbagai

²⁰ Febriani, NurAfiah “Implementasi Etika Ekologis Dalam Konservasi Lingkungan: Tawaran Solusi Dari Al-Qur’an,” *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 4, no. 1 (2014): 28, <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v4i1.53>.

kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya *al-insān al-kāmil*, yang merupakan *maṣḍar tajallī* asma dan sifat-sifat Tuhan yang bertugas memelihara alam²¹. Sedangkan pembahasan ekoteologis Konsep eko-teologis dalam pemikiran Abdul Mustaqim, sebagaimana diuraikan dalam Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam, menegaskan pentingnya membangun kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai agama. Mustaqim memandang bahwa kerangka teologis Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥablun min Allāh*), tetapi juga mengikat manusia dalam tanggung jawab etis terhadap alam (*ḥablun min al-‘ālam*). Relasi triadik Tuhan–manusia–alam ini mengimplikasikan bahwa manusia sebagai khalifah tidak boleh memandang alam semata-mata sebagai objek eksploitasi, melainkan sebagai amanah yang harus dipelihara secara adil dan seimbang. Dengan pendekatan tafsir tematik yang kontekstual, Mustaqim menghadirkan pembacaan baru terhadap ayat-ayat *Al-Qur’ān* yang terkait dengan lingkungan untuk melahirkan etika ekologis Islam yang relevan dengan tantangan kontemporer. Kerangka eko-teologis tersebut menjadi landasan penting bagi

²¹ Raya, *Ekosufisme Didalam Tafsir Indonesia*.

pengembangan tafsir yang lebih responsif terhadap isu kerusakan lingkungan sekaligus mengarahkan tindakan praktis umat dalam menjaga kelestarian alam²².

3. Implementasi kebijakan / studi aplikatif

Implementasi kebijakan / studi aplikatif relatif sedikit beberapa tesis lokal dan artikel menyarankan penerapan nilai-nilai ini pada konservasi, namun bukti empiris mengenai efektivitas masih terbatas. Seperti thesis oleh Hasan Ayatullah “Konsep Ekologi Dalam *Al-Qur’ān* dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Bogor”²³ Penelitian ini membahas nilai nilai qur’ani yang kemudian diterapkan dalam praktik santri dipondok pesantren seperti kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan edukasi dan pembelajaran dalam dunia nyata, nilai nilai qur’ani itu mencakup tiga macam tentang kewajiban bagi setiap muslim berdasarkan ajaran qur’an kedua manusia sebagai khalifah dengan tanggung jawab menjaga alam dan keadaan sosial secara luas dan

²² Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Ekoteologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*.

²³ Ayyatullah, Hasan, “Konsep Ekologi Dalam *Al-Qur’an* Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nuru; Iman Bogor,” *Thesis 7*, no. 2 (2023).

yang terakhir al-qur'am berisi nilai nilai pendidikan ekologi penelitian lain juga dilakukan oleh Muhammad Nawawi yang berjudul "Penerapan Program Eco-pesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup pada pondok pesantren di kabupaten Lombok barat" penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga tersebut melakukan gerakan peduli lingkungan yang dimulai dari lingkungan pesantren sehingga diikuti oleh masyarakat sekitar. Pada kategori ketiga hampir sama dengan kategori pertama namun pada kategori ini pembahasan lebih kepada suatu masalah yang kemudian di uraikan untuk dikaji secara kebijakan dalam perspektif agama²⁴.

4. Tematik

Kategori terakhir adalah tematik ada dua kecenderungan dalam penafsiran tematik ekologi yang *Pertama* ekologi tematik dengan mengelompokkan ayat seperti contoh ayat ayat kerusakan yang di bahas atau hanya berfokus pada

²⁴ Nawawi, Muhammad "Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Lombok Barat," *Uns Institusi Repository*, 2017, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/71625/>.

ayat ayat reboisasi²⁵ kategori ini sudah banyak dilakukan oleh penelitian penelitian, thesis, skripsi, bahkan jurnal dan yang sering digunakan oleh para peneliti yaitu mengelompokkan ayat ekologi dari berbagai penafsiran tanpa mengaitkan dengan analisis komparatif atau yang lainnya, kajian ini murni berasal dari tematik ekologi. Yang Kedua adalah kajian tematik yang berdasarkan suatu tokoh²⁶ atau kitab²⁷ atau bahkan suatu era, peneliti berfokus pada satu tokoh dan mengkaji ayat ayat ekologi pada tokoh tersebut atau pada era tersebut dan terfokus pada satu batas kitab seperti kitab *Al-Miṣbāh* pada penelitian diatas kebanyakan merupakan contoh penelitian tematik

²⁵ Alif, Muhammad “Pelestarian Lingkungan Dalam Perpekstif Al-Qur’ An : Studi Qur’ An Tematik,” *Ijurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadis* 5, no. 2 Agustus (2025): 434–42, <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5.1>.

²⁶ Nurhayati, Khairul Muttaqin, and Afifullah, “Restorasi Lingkungan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Miṣbāh (Pendekatan Teori Etika Lingkungan),” *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

²⁷ Febriani, NurArifah Ahmad Ridla Syahida, and Thiyas Tono Taufiq, “Eco-Sufism in the Light of the Qur’an: A Thematic Study of Tafsir Al-Miṣbah by Muhammad Quraish Shihab,” *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 12, no. 1 (2023): 119–42, <https://doi.org/10.21580/tos.v12i1.17844>.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab problem penelitian Ini, tentu ada teori yang digunakan Penelitian ini menggunakan teori Deep Ecology yang digagas oleh Arne Naess sebagai landasan analisis. Teori ini muncul sebagai kritik terhadap paradigma antroposentris yang menempatkan manusia sebagai pusat kehidupan dan menganggap alam hanya memiliki nilai instrumental²⁸. Sebaliknya, Deep Ecology menegaskan bahwa seluruh makhluk hidup memiliki nilai intrinsik, yaitu nilai yang melekat pada dirinya sendiri, bukan karena manfaatnya bagi manusia.

Naess membedakan dua tingkat kesadaran ekologis, yakni ekologi dangkal (*shallow ecology*) yang bersifat pragmatis dan berorientasi pada kepentingan manusia, serta ekologi mendalam (*deep ecology*) yang menekankan kesetaraan ekologis (*biospheric egalitarianism*) antara manusia dan seluruh makhluk hidup. Prinsip utama teori ini adalah bahwa alam memiliki hak untuk hidup dan berkembang, dan manusia harus menempatkan diri sebagai bagian dari sistem ekologis, bukan penguasa atasnya²⁹.

²⁸ Naess, *The Ecology of Wisdom. Writings by Arne Naess*.

²⁹ Naess.

Dalam penelitian ini, teori Deep Ecology digunakan sebagai pisau analisis untuk membaca penafsiran M. Quraisy Shihab dalam Tafsir *Al-Miṣbāh* mengenai ayat-ayat tentang *al-fasād* (kerusakan di bumi). Melalui prinsip-prinsip Deep Ecology seperti kesetaraan ekologis, nilai intrinsik alam, dan keseimbangan sistem kehidupan, penelitian ini berupaya mengungkap relevansi antara nilai-nilai ekologis dalam tafsir *Al-Qur'ān* dan kesadaran ekosentris modern. Dengan demikian, teori ini membantu memperluas horizon tafsir ke arah pemahaman ekoteologis yang memadukan spiritualitas islam dan kesadaran ekologis global.

F. Metode Penelitian

Dibagian ini peneliti akan menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan secara sistematis, pemilihan metode ini disesuaikan antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan jenis data yang diperlukan. Dengan uraian metodologi yang jelas, diharapkan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data berjalan terarah serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan study kepustakaan (library research) yang bersifat

kualitatif. Sumber data primer berasal dari tafsir *Al-Miṣbāh* karya M. Quraisy Shihab, sedangkan data sekundernya berasal dari beberapa buku dan penelitian terkait kerusakan lingkungan seperti tafsir tematik (tafsir maudhu'i) karya kemenag 2012, buku Arne Naess terkait *The Ecology Of Wisdom* serta buku kritik al-Gore terkait Arne Naess serta literatur terkait tentang ekosufisme, ekoteologi, dan buku antologi serta tesis dan jurnal terkait yang membahas ecology lingkungan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis integratif metode yang digunakan adalah hermeneutik yang dipadukan dengan teori *Deep Ecology*. Analisis integratif dipilih karena memungkinkan penyatuan dua ranah pemaknaan, yaitu makna teks keagamaan yang bersumber dari tafsir (*Tafsir Al-Miṣbāh*) dan kerangka teoretis yang berasal dari filsafat ekologi Arne Naess. Dengan demikian, proses analisis tidak berhenti pada penguraian makna literal, tetapi berkembang menuju pemahaman yang bersifat dialogis, reflektif, dan filosofis.

Tahapan pertama analisis dilakukan melalui identifikasi makna tekstual terhadap ayat-ayat yang

mengandung tema *al-fasād* (kerusakan) dalam Tafsir *Al-Miṣbāh*. Pada tahap ini, peneliti menelusuri bagaimana M. Quraisy Shihab menjelaskan konsep kerusakan lingkungan, baik dari sisi bahasa, rujukan, maupun pesan moral yang dikandungnya. Proses ini menghasilkan pemahaman normatif tentang bagaimana kerusakan dipahami dalam horizon penafsir.

Tahap kedua adalah pembacaan hermeneutik, yakni menempatkan teks tafsir dalam konteks realitas ekologis kontemporer. Melalui tahap ini, teks dipahami bukan sekadar sebagai produk masa lalu, melainkan sebagai pesan yang hidup dan relevan dengan krisis lingkungan masa kini. Proses hermeneutik bekerja melalui dialog antara horizon teks, penafsir, dan konteks pembaca, sehingga memungkinkan lahirnya pemaknaan baru yang lebih aktual dan kontekstual.

Tahap ketiga adalah integrasi dengan teori Deep Ecology. Prinsip-prinsip dasar Deep Ecology seperti kesetaraan ekologis (*biospheric egalitarianism*), nilai intrinsik seluruh makhluk hidup, dan keseimbangan sistem alam dijadikan lensa untuk membaca ulang hasil tafsir. Integrasi ini bukan dalam bentuk perbandingan, tetapi sebagai fusion of horizons

(peleburan cakrawala) antara spiritualitas Qur'ani dan kesadaran ekologis global. Dengan cara ini, tafsir *Al-Qur'ān* tidak hanya dipahami dalam kerangka moral teosentris, tetapi juga dalam horizon ekosentris yang lebih luas.

Tahap keempat adalah sintesis makna, yaitu penyusunan pemahaman baru hasil pertemuan antara tafsir *Al-Qur'ān* dan prinsip Deep Ecology. Pada tahap ini dilakukan refleksi kritis untuk menunjukkan relevansi nilai-nilai Islam terhadap paradigma ekologis modern. Hasilnya adalah konstruksi makna yang lebih menyeluruh, yang memandang kerusakan lingkungan bukan hanya sebagai pelanggaran moral manusia terhadap Tuhan, tetapi juga sebagai bentuk gangguan terhadap keseimbangan kosmos yang memiliki nilai intrinsik.

Melalui mekanisme tersebut, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang utuh tentang konsep kerusakan lingkungan dalam Tafsir *Al-Miṣbāh*, sekaligus menunjukkan bagaimana nilai-nilai ekologis Islam dapat berdialog dengan kesadaran lingkungan global yang diusung oleh Deep Ecology.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna teks tafsir, khususnya Tafsir *Al-Miṣbāh* karya M. Quraisy Shihab, yang menyoroti ayat-ayat tentang *al-fasād* (kerusakan) di bumi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyingkap pesan ekologis yang terkandung dalam tafsir tersebut dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan linguistik penafsir.

Hermeneutik dalam penelitian ini tidak hanya berhenti pada upaya memahami teks sebagaimana adanya, tetapi juga menempatkan tafsir dalam dialog dengan realitas ekologis kontemporer. Dengan demikian, teks tafsir dipahami sebagai pesan yang hidup dan terus berinteraksi dengan situasi manusia modern yang tengah menghadapi krisis lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori naess, khususnya filsafat Deep Ecology yang digagas oleh Arne Naess. Teori ini berfungsi untuk memperluas horizon pemahaman terhadap tafsir dengan cara membaca ayat-ayat kerusakan lingkungan melalui perspektif ekosentris, yang

menekankan kesetaraan ekologis serta nilai intrinsik seluruh makhluk hidup.

Kombinasi antara pendekatan hermeneutik dan teori filosofis ini memungkinkan lahirnya analisis yang integratif, di mana tafsir *Al-Qur'ān* dibaca secara dialogis dengan teori Deep Ecology untuk menghasilkan pemahaman baru tentang kerusakan lingkungan yang bersifat teologis sekaligus ekologis.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan. Bab I Pendahuluan memaparkan Gambaran umum tentang ekologi lingkungan terutama kerusakan lingkungan secara global, serta universal. Bab ini juga membahas kerangka teoritis untuk menjawab problem penelitian, metode serta sistematika pembahasan dijelaskan pada bab ini.

Bab II Memberikan wacana umum terkait bagaimana konsep deep ekologi Arne Naess, beserta pengaruh pemikiran dan dasar dasar teori Deep Ecology . Hal ini menjadikan titik awal masuknya pembahasan.

Bab III Membahas objek penafsiran terkait kerusakan lingkungan dalam tafsir *Al-Miṣbāh*, dalam bahasan ini akan dibahas terkait Gambaran umum terkait tafsir *Al-Miṣbāh* dan corak penafsirannya serta penafsiran

ayat ayat terkait kerusakan lingkungan dalam tafsir *Al-Miṣbāh*, serta pemetaan ayat kerusakan.

Bab IV menjelaskan analisis tafsir kerusakan lingkungan dengan teori deep ecology Arne Naess bab ini merupakan hasil pembahasan dari bab sebelumnya.

Bab V Hasil penelitian terdapat pada bab ini, memuat Kesimpulan dari seluruh pembahasan serta saran terkait penelitian yang dapat menjadi rekomendasi untuk kemudian diteliti atau dikembangkan selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan penjelasan dari beberapa bab yang telah dijelaskan sebelumnya, mencakup tentang teori, tafsir serta analisis ayat menggunakan teori tersebut peneliti merangkum beberapa poin dalam penafsiran ayat ayat kerusakan dalam tafsir *Al-Miṣbāh* perspektif Arne Naess :

1. Berdasarkan penelusuran terhadap penafsiran ayat-ayat kerusakan dalam Tafsir *Al-Miṣbāh* karya Quraisy Shihab, konsep fasād tidak dipahami secara tunggal atau sempit, melainkan komprehensif, integratif, dan kontekstual. Fasād mencakup dua dimensi utama, yaitu fisik dan nonfisik. Dimensi fisik tampak pada kerusakan ekologis dan sosial yang nyata, seperti tergambar dalam *Ar-Rūm* 30:41 tentang kerusakan di darat dan laut. Adapun dimensi nonfisik mencakup penyimpangan akidah, moral, dan sistem nilai, sebagaimana tercermin dalam *Al-Baqarah* 2:205, *Al-Fajr* 89:11–12, dan *Hūd* 11:116. Kedua dimensi ini saling berkaitan: kerusakan ekologis merupakan manifestasi lahiriah dari kerusakan moral dan spiritual manusia. Secara analitis, makna fasād dalam keempat ayat tersebut

dapat dipahami secara menyeluruh melalui struktur sebab-akibat yang mencakup pelaku (individu, penguasa, kekuatan struktural, maupun mayoritas yang membiarkan), bentuk kerusakan (ekologis, sistem pangan, eksploitasi kekuasaan, serta pembiaran moral), ruang lingkup yang universal (tidak terbatas pada wilayah geografis tertentu), realitas yang telah dan sedang berlangsung (ditandai penggunaan *fi 'il māḍī zahara*), serta sebab mendasar berupa pelanggaran terhadap *sunnatullāh*. Dalam perspektif Al-Miṣbāḥ, alam semesta berjalan menurut *sunan Allāh fī al-kaun*, yakni hukum-hukum Allah yang tetap dan konsisten. Ketika manusia melakukan *tughyān* (melampaui batas), ia melanggar hukum kosmik tersebut; akibatnya, *fasād* dan bahkan *'adzāb* muncul sebagai konsekuensi objektif, bukan semata hukuman eksternal. Dengan demikian, konsep kerusakan dalam Al-Miṣbāḥ bersifat teologis sekaligus kosmologis: ia adalah pelanggaran terhadap tatanan ilahiah yang mengatur keseimbangan (*mīzān*) kehidupan.

2. Jika dianalisis menggunakan teori Deep Ecology dari Arne Naess, khususnya melalui kerangka diagram apron, penafsiran Al-Miṣbāḥ menunjukkan orientasi yang tidak bersifat antroposentris murni. Penekanan

pada interkoneksi darat–laut, keseimbangan ekosistem, serta dampak sistemik dari tindakan manusia menunjukkan kedekatan dengan ekosentrisme. Perspektif biosentris juga tampak, terutama dalam penafsiran Al-Baqarah [2]:205 yang menegaskan nilai tanaman dan hewan sebagai bagian dari tatanan ciptaan Allah yang memiliki fungsi dalam keberlangsungan kehidupan.

Dimensi teosentrisme dalam Al-Miṣbāḥ tidak bertentangan dengan ekosentrisme, melainkan memperkuat fondasinya. Tauhid berfungsi sebagai ultimate premise (Level 1 dalam diagram apron), sedangkan *sunnatullāh* menjadi mekanisme derivasi menuju prinsip ekologis konkret (Level 2). Karena Allah menetapkan hukum keseimbangan dan keterhubungan dalam alam, maka menjaga ekosistem bukan sekadar kewajiban moral, tetapi konsekuensi logis dari iman. Dalam kerangka ini, pelanggaran terhadap keseimbangan ekologis dipahami sebagai pelanggaran terhadap hukum kosmik ilahiah. Dengan demikian, ekoteologi Al-Miṣbāḥ tidak berhenti pada moralitas normatif, tetapi membentuk suatu kosmologi etis yang sistematis, di mana tauhid, *sunnatullāh*, dan keberlanjutan ekologis terhubung secara struktural dan filosofis

DAFTAR PUSTAKA

- 6, Liputan kru. "Pandawara Adalah Kelompok Pemuda Inspiratif Yang Menggerakkan Perubahan Lingkungan." liputan 6, 2024. https://www.liputan6.com/feeds/read/5783998/pandawara-adalah-kelompok-pemuda-inspiratif-yang-menggerakkan-perubahan-lingkungan#goog_rewarded.
- Agustus, Vol No, and Muhammad Alif. "Pelestarian Lingkungan Dalam Perpekstif Al- Qur ' An : Studi Qur ' An Tematik." *Ijurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadis* 5, no. 2 (2025): 434–42. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5.1>.
- Akbar, Muhammad idnan. "Ekospiritualisme Al-Qur'an (Studi Atas Tanggungjawab Manusia Sebagai Khalifah Fi Al-Ardh Dalam Penyelamatan Alam)." *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2024. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.141>.
- Alfikar, abdi risalah Husni, and Taufiq. "Metode Khusus Muhammad Quraisy Shihab Dalam Tafsirnya." *Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 03 (2022): 374. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jls.v2i3.18691>.
- Anwar, mohamad khoiril, Wely Dozan, and Maliki. *Tafsir Nusantara*. Edited by Ermawati. Cetakan 1. kota mataram: UIN Mataram press, 2022.
- Arne. "Biography of Arne Naess." *OpenAirPhilosophy*, 2019. <https://openairphilosophy.org/arne-naess/>.
- Asy-sya'rawi. "4 نوع سردرد که چیزی درباره شان نشنیده اید .Pdf." pdf al-kitab, 2025.
- Asyur, syeikh muhammad thahir ibnu. "Al-Tahrir Wa Al Tanwir Jilid 21." pdf al-kitab, 2025. https://dn790008.ca.archive.org/0/items/tahrer_tanwer/thtn21.pdf.

- Aṭ-Ṭabaṭaba’i, Muhammad. “Al-Mīzān Fī Tafsīr Al-Qur’ān 8.” muassah a’lamī, 1997.
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami’Al Bayan an Ta’wil Ayi Al Qur’an Karya Jilid 14*. jakarta, 2007. https://t.me/Tafsir_Ath_Thabari.
- . *Jami’Al Bayan an Ta’wil Ayi Al Qur’an Karya Jilid 26*, 2025. https://dn790008.ca.archive.org/0/items/tahrer_tanwer/th tn21.pdf.
- Ayyatullah, Hasan. “Konsep Ekologi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nuru; Iman Bogor.” *Thesis 7*, no. 2 (2023).
- Az-zamakhsyari, and mahmud ibn Umar. *Al-Kasyaf Juz 3*. maktabah abikah, 1998.
- Bucaille, Maurice. *Bible, Quran Dan Sains Modern*. 16th ed. jakarta: PT bulan bintang, 2010.
- Carson, Rachel. “Silent Spring.” *Mutation Research - Fundamental and Molecular Mechanisms of Mutagenesis* 43, no. 3 (1977): 377–85. [https://doi.org/10.1016/0027-5107\(77\)90059-8](https://doi.org/10.1016/0027-5107(77)90059-8).
- Center, rachel carson. “Arne Næss’ The Shallow and the Deep.” environment and society portal, 2009. <https://www.environmentandsociety.org/tools/keywords/arne-naess-shallow-and-deep#:~:text=In his essay The Shallow,sustainability>.
- Dkk, Waliko. *Kajian Kitab Tafsir Indonesia*. Edited by Khoshshol Fairuz. Terbitan K. jombang: cv nakomu, 2021.
- Farah. “Lokakarya Green Masjid: Menggerakkan Masjid Muhammadiyah Untuk Lingkungan Dan Sosial.” ecobineka, 2025. <https://ecobhinnekamuhammadiyah.org/id/berita/lokakar>

ya-green-masjid-menggerakkan-masjid-
muhammadiyah-untuk-lingkungan-dan-sosial/.

- Febriani, Nur Afiyah. "Implementasi Etika Ekologis Dalam Konservasi Lingkungan: Tawaran Solusi Dari Al-Qur'an." *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 4, no. 1 (2014): 28. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v4i1.53>.
- Febriani, Nur Arfiyah, Ahmad Ridla Syahida, and Thiyas Tono Taufiq. "Eco-Sufism in the Light of the Qur'an: A Thematic Study of Tafsir Al-Misbah by Muhammad Quraisy Shihab ." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 12, no. 1 (2023): 119–42. <https://doi.org/10.21580/tos.v12i1.17844>.
- Harmani, Ikram. "The Arabic Lexicon." the arabic lexicon web, 2015. <https://arabiclexicon.hawramani.com/>.
- Ibnu Jarir Ath-Thabari. *Jami'Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an Karya Jilid 20*. jakarta: PustakaAzzam, 2007. https://t.me/Tafsir_Ath_Thabari.
- Irbah, Zukhriful. *Tafsir Hadis Peradaban Memaknai Era Modern*. Edited by muhammad abror fitri siska supriatna. Pertama. jawa barat: penerbitCV abdi fama, 2024.
- kemenag. "Al-Qur'an Kemenag," 2019.
- loso judianto, Dr.H rustiyana, Novi indrayani, Rahma juwita, M. Yusuf. *Teknologi Masa Depan Dan Revolusi Industri*. Cetakan pe. kota jambi: penerbit buku sonpedia, 2025. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=17aGEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=Abad+ke-20+menyaksikan+transformasi+paling+dramatis+dalam+sejarah+hubungan+manusia+dengan+alam.+Revolusi+Industri+yang+dimulai+di+Inggris+pada+akhir+abad+k e-18+telah+mencapai+pun>.
- Mustaqim, Abdul. *Tafsir Ekologi Relasi Ekoteologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*. Edited by Khairul Imam. Pertama.

pt.damai banawa semesta, 2024.

- Naess, Arne. *The Ecology of Wisdom. Writings by Arne Naess. Management & Marketing*. Vol. 5, 2008. <http://search.proquest.com/docview/749501967?accountid=14548%5Chttp://library.hku.hk:4551/resserv?genre=article&issn=1842-0206&title=Management+&+Marketing&volume=5&issue=1&date=2010-01-01&atitle=THE+ECOLOGY+OF+WISDOM&spage=71&aualast=Hays&sid=ProQ:ProQ:a>.
- Nawawi, Muhammad. “Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Lombok Barat.” *Uns Institusi Repository*, 2017. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/71625/>.
- Nullis, Clare. “The Earth’s Protective Ozone Layer Is Healing and the Ozone Hole in 2024 Was Smaller than in Recent Years, According to a New World Meteorological Organization (WMO) Report Which Contains Welcome Scientific News for People’s and Planetary Health.” wmo world meteorological organization, 2024. <https://public.wmo.int/news/media-centre/wmo-bulletin-shows-successful-recovery-of-ozone-layer-driven-science>.
- Nurhayati, Khairul Muttaqin, and Afifullah. “Restorasi Lingkungan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Mishbāh (Pendekatan Teori Etika Lingkungan).” *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ohoiwutun, Barnabas. *Posisi Dan Peran Manusia Dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan Atas Kritik Al Gore)*. Edited by lucia indrawati. PT kanisius yogyakarta, 2020.

- Raya, ahmad thib. *Ekosufisme Didalam Tafsir Indonesia*. Pertama. jawa tengah: eureka media aksara, 2023.
- RI, Kementrian Agama. *Tafsir Kemenag RI (Pelestarian Lingkungan Hidup) Tahun 2012*. II. jakarta: Lajnah Pentashihan MushafAl-Qur'an, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 1*. *Lentera Hati*. 15 vol;24c. jakarata: lentera hati, 2000. <http://www.lenterahati.com>.
- . *Tafsir Al Misbah (Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 11*. *Lentera Hati*. 15 vol;24. Vol. 15 vol; 24. jakarta: lentera hati, 2002. <http://www.lenterahati.com>.
- . *Tafsir Al Misbah (Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 12*. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. 15 vo;24cm. Vol. 15 vol;24. jakarta: lentera hati, 2015. <http://www.lenterahati.com>.
- . *Tafsir Al Misbah (Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 15*. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. 15 vol;24. Vol. 15 vol;24. jakarta: lentera hati, 2006. <http://www.lenterahati.com>.
- . *Tarsir Al-Mishbah (Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 6*. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. 15 vol;24. jakarta: lentera hati, 2005. <http://www.lenterahati.com>.
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Cetkan ke. mizan, 1996.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah(Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 8*. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. 15 vol;24c. jakarta: lentera hati, 2002.
- Spinoza. “Rachel Carson: Gema Silent Spring – Memicu Lingkungan Hidup Modern.” www.editverse.com, n.d. <https://editverse.com/id/rachel-carson-lingkungan->

hidup-pestisida/.

Wardani. “Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir Di Indonesia.” edited by Wardani, Cetakan pe., 1–168. yogyakarta: zahir publishing, 2022.

———. *Kajian Tafsir Di Indonesia*. webpage, 2023.

William K. Reilly, Gaylord Nelson. “The First Earth Day in April 1970.” EPA united stated enviroment protection agency, n.d. <https://www.epa.gov/history/epa-history-earth-day>.

Wmo. “Web WMO Situs Resmi.” web page situs wmo, 2025.

Zahran, Muhammad. “Deforesasi Melonjak: Seberapa Parah Kondisi Hutan.” CNCB Indonesia, 2025. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20251204135717-128-691087/deforestasi-melonjak-seberapa-parah-kondisi-hutan-indonesia>.

22 البقاعى, ابراهيم بن عمر. “نظم الدرر في تناسب الآيات والسور المجلد 22 pdf al-kitab, 1984.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA